

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA**  
**BERFIKIR**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dapat memperkaya teori sebagai masukan atau acuan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut ;

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Enjang Wahyuningrum Maria Agustina Tobing (2014)	Pengasuhan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan	Penelitian menggunakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian. Moleong (2005) mengatakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode	Pengasuhan yang diberikan bagi remaja di panti asuhan ini belum optimal. Bentuk Responsiveness yang didapatkan subjek adalah perhatian, kedekatan dan pemenuhan kebutuhan fisik, seperti tempat tinggal, makanan dan kebutuhan sehari-hari. Responsiveness yang didapat

		pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.	masih belum optimal, seperti biaya pendidikan belum semuanya mendapatkan, ada subjek yang sakit harus pergi berobat sendiri.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan anak yang tinggal di rumah singgah. Pengasuhan ditandai sebagai cara paling umum untuk membina semua periode perkembangan dan peningkatan anak dengan menjaga kesejahteraan anak, melindungi anak dan mengoordinasikan anak dalam melangkah kehidupan baru mereka menuju perkembangan. Kondisi pengasuhan anak muda di rumah singgah di Indonesia tidak ideal. Secara praktis titik fokus perawatan di rumah singgah lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para anak terutama kebutuhan materi sehari-hari mereka, sementara perasaan dan perkembangan anak-anak kurang diperhatikan.</p>			
Iftitah Mustafiyanti (2017)	Pola pengasuhan anak terlantar (studi pemenuhan hak anak di panti sosial asuhan balita Sidoarjo)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif selain itu juga dalam metode penentuan informan menggunakan metode purposive. Dalam metode	Pengasuh melakukan pengasuhan pada anak terlantar karena memang sudah menjadi tugasnya dalam mengasuh anak terlantar, tidak ada pekerjaan lain, merasa kasihan dan sayang dan

		pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara.	menganggap sudah takdirnya bekerja di Panti tersebut.
<p>di Panti. Dalam melaksanakan pengasuhan, ada beberapa orang tua asuh yang menerapkan pengasuhan berdasarkan popularitas, ada yang menerapkan pengasuhan diktator, dan satu orang wali menerapkan pengasuhan yang lunak. Selain memaksa dalam rangka melindungi kebebasan anak, masih banyak orang tua yang telah memenuhi hak-hak istimewa anak, namun ada pula hak-hak istimewa remaja yang belum terpenuhi, khususnya hak atas nama sebagai kepribadian dan status kewarganegaraan.</p>			
Abdul Najib, Rosita Wardiana (2017)	Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB	Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian pada peran pola asuh bagi anak terlantar pengganti keluarga atau orang tua, penyangga rasa takut, pembawa kasih sayang dan perhatian. Sedangkan Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengasuhan anak

			terlantar di Panti Sosia
dimaksudkan untuk memberikan bantuan, memenuhi kebutuhan nyata, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk menghabiskan kehidupan dan pengembangan anak-anak sehingga mereka dapat hidup bebas dan dapat bersaing dengan anak-anak lain			
Fatimahtuz Zuhroh (2019)	Pemenuhan Hak-Hak Anak Oleh Panti Asuhan La Tahzan Putri, Kota Gede, Yogyakarta	Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian Belum terpenuhinya hak-hak anak asuh disebabkan pengasuh belum dapat memberikan kebutuhan gizi pada setiap menu harian makanan anak, serta pemberian sanksi berupa hukuman guyur yang dilakukan didepan anak lain membuat anak malu
Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana rumah singgah, khususnya Shelter La Tahzan Putri, memenuhi keistimewaan anak membesarkan anak-anak dan untuk mengetahui reaksi anak-anak didik dalam			

memenuhi kebebasan mereka sebagai seorang anak yang diselesaikan oleh La Tahzan. Rumah singgah.			
Muhammad Arfi Fahreza (2022)	Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Sos Children's Villages Banda Aceh	Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil dari Penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana bentuk dan proses pelayanan kesejahteraan sosial. Terdapat 4 bentuk pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar yaitu Family Base Care, Family strengthening program, Kindship Care, Foster Care
Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui apa saja yang tersedia di Yayasan SOS Kids' Towns Banda Aceh. Kajian ini menggunakan teknik eksplorasi subyektif, administrasi sosial pada dasarnya untuk mencegah dan mengalahkkan isu-isu sosial yang terkait dengan bantuan sosial pemerintah untuk orang, pertemuan atau jaringan. Administrasi sosial terdiri dari proyek-proyek yang diberikan oleh lembaga bantuan pemerintah			
Muhammad Joko (2022)	Pengasuhan Anak Pada Panti Asuhan Yatim Piatu Dan	Penelitian ini merupakan penelitian	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

	Du'afa Nurus Syamsi Perspektif Ḥaḍānah	lapangan menggunakan bersifat kualitatif dengan paparan penjelasan secara deskriptif	pengasuhan anak yang ada di P.A Nurus Syamsi Bungkal Ponorogo dilakukan dengan penuh tanggungjawab dan memegang prinsip keislaman layaknya hubungan orang tua dan anak
<p>Tujuan Penelitian ini adalah Pengasuhan anak atau juga disebut pemeliharaan dan pembinaan pemuda atau disebut juga pengasuhan anak dalam Islam disebut dengan Ḥaḍānah. Ḥaḍānah menyiratkan komitmen wali untuk benar-benar fokus dan mendidik anak-anaknya sebaik mungkin dalam segala hal. Saat ini tugas orang tua terkadang ditunjukan pada rumah singgah yang membantu menghancurkan kebebasan anak sebagai pengasuh di P.A Nurus Syamsi Bungkal Ponorogo.</p>			
Magalena (2017)	Pola pengasuhan anak yatim terlantar dan kurang mampu dipanti asuhan Bunda pengharapan (Pabp) dikecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya	merupakan penelitian lapangan menggunakan bersifat kualitatif dengan paparan penjelasan secara deskriptif	Pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Bunda Pengharapan dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, yaitu dengan

			<p>menggantikan peran dan kedudukan orang tua, yang diterapkan menyesuaikan dengan kondisi anak asuh, memakai pola asuh demokratis. Kegiatan di panti asuhan sebagian besar sudah terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang ada. Kegiatan pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, intelektual, moral, spiritual, mental, ketrampilan dan aktivitas sosial, piket masak nasi dengan cara bergantian</p>
<p>Gaya pengasuhan yang diterapkan di Rumah Singgah Bunda Pengharapan (PABP) adalah dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, khususnya dengan menggantikan pekerjaan dan kedudukan wali yang diterapkan oleh negara-negara pembina anak, dengan menerapkan aturan mayoritas dalam gaya</p>			

<p>pengasuhan. Sebagian besar latihan di rumah singgah telah dilakukan dengan baik sesuai dengan jadwal saat ini. Memberikan latihan perawatan meliputi latihan fisik, ilmiah, moral, mendalam, mental, keterampilan dan sosial, memasak nasi bergantian</p>			
<p>Mafaza Az Zahra (2022)</p>	<p>Peran Pengurus Dalam Pemenuhan Hak Anak Di Panti Asuhan La Tahzan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus dalam pemenuhan hak anak memberikan pelayanan sebagai fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung, dan pendidik. Di sini peran pengurus adalah mewujudkan hak-hak anak yakni hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi</p>
<p>Pekerjaan eksekutif sangat penting dalam pengelolaan tempat penampungan. Maka, penjelajahan ini berpusat pada pekerjaan para eksekutif dalam memuaskan keistimewaan anak-anak di Rumah Singgah La Tahzan. Pengawas berperan dalam membuat ruang belajar terbuka dengan kantor yang memuaskan. Sehingga mendorong anak muda dalam pengalaman pendidikan bisa lebih terlibat.</p>			



Penelitian Tentang Bagaimana Panti Asuhan Memberikan Pengasuhan pada para anak asuh nya penelitian ini dilakukan diantara oleh Enjang Wahyuningrum Maria Agustina Tobing, (2014) dan Muhammad Joko (2022) Dari penelitian tersebut berfokus pada cara pengasuhan anak dipanti Asuhan

Penelitian tentang pola pengasuhan didalam panti asuhan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Iftitah Mustafiyanti, (2017) dan Abdul Najib, Rosita Wardiana (2017) Dari penelitian tersebut berfokus pada pola pengasuhan didalam panti asuhan

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimahtuz Zuhroh, (2019) dan Mafaza Az Zahra (2022) berfokus Tentang Bagaimana Pemenuhan Hak anak asuh di panti asuhan

Penelitian yang dilakukan Muhammad Arfi Fahreza, (2022) Berfokus pada pelayanan kesejahteraan anak terlantar

Berdasarkan dari Data Tabel Penelitian terdahulu, terlihat berbagai jenis perbedaan penelitian dari mulai pengasuhan, Pola asuh, hak pemenuhan anak dan pelayanan kesejahteraan anak. Walaupun memiliki persamaan dan beberapa perbedaan berupa penelitian tentang pengasuhan anak asuh dipanti asuhan. Skripsi yang dibuat oleh penulis berfokus pada Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program ASAH (Asrama Anak Soleh Diyayanan Sahabat Yatim).

## **2.2 Kajian Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian teori yaitu: Pengasuhan dan Anak

### **2.2.1 Pengasuhan**

#### **A. Pengertian Pengasuhan**

Menurut Myre (dalam Hastuti, 1992) bahwa pengasuhan ini

mencakup beberapa aktivitas yaitu: melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, makanan, merawat anak, memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulasi kepadanya, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya. Pengasuhan adalah sebuah proses bidirectional perilaku orang dewasa dalam menghadapi anak seringkali merupakan reaksi yang muncul dari perilaku anak. Sedangkan menurut Brooks dalam bukunya "The Procces of Parenting" (2011) mendefinisikan pengasuhan adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Toha (2006) mendefinisikan pola pengasuhan sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak-anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, ketrampilan, yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi, maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Cara mendidik secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari, baik secara tutur kata sampai kepada adat kebiasaan, dan pola hidup antara orang tua dengan keluarga, dan masyarakat. Menurut Baumrind, dalam Musdalifah (2007) pengasuhan pada prinsipnya merupakan parental kontrol yakni bagaimana orang tua (pengasuh) mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju proses kedewasaan. Musdalifah (2007) menyatakan bahwa kualitas pengasuhan yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak, Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan

mental dan pengasuhan sosial. Maka ruang lingkup pengasuhan anak adalah meliputi:

1. Pengasuhan fisik
2. Pengasuhan mental.

Pada dasarnya pengasuhan anak adalah suatu tindakan dimana anak diarahkan, didorong, diperhatikan, dilindungi dan pemenuhan kebutuhan dasar anak dilakukan oleh orang tua dan keluarganya, namun saat ini banyak orang tua dan keluarga yang tidak bisa merawat anaknya. Keadaan orang tua atau keluarga yang tidak bisa memberikan kebutuhan pokok kepada anak-anaknya. Jika diputuskan bahwa perhatian dalam keluarga tidak masuk akal atau tidak untuk keuntungan terbesar anak, maka, pada saat itu, pengasuhan berbasis keluarga pilihan melalui orang tua tidak tetap, perwalian dan penerimaan harus dilakukan. sangat penting sesuai keadaan kebutuhan perawatan anak.

Pengasuhan anak oleh lembaga dapat dilakukan di dalam atau di luar yayasan, orang yang ingin menaruh minat dapat melalui organisasi ini. Pertimbangan tersebut adalah melalui pembinaan, pemeliharaan, pengasuhan dan pendidikan secara berkesinambungan, serta dengan memberikan bantuan keuangan atau berbagai jabatan untuk menjamin tumbuh kembang anak yang ideal, baik secara nyata, intelektual, mendalam maupun sosial, tanpa mempengaruhi agama anak. Anak Asuhan adalah pilihan terakhir dari layanan pertimbangan efektif untuk anak-anak yang tidak bisa benar-benar fokus pada unit keluarga, keluarga jauh, anggota keluarga, atau keluarga pengganti. figur orang tua dalam keluarga tidak realistis atau tidak sesuai dengan kesejahteraan anak, maka pada saat itu, pengganti figur orang tua berbasis keluarga melalui orang tua sementara, perwalian dan penerimaan harus menjadi penting sesuai dengan keadaan kebutuhan pengasuhan anak. Dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami pengasuhan dapat dimaknai sistem pemelihara, pendidikan, perlindungan anak hingga anak dewasa atau mampu berdiri sendiri demi kepentingan terbaik anak sebagai pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang dari pihak lain yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak

## **B. Konsep Pengasuhan**

Hoghughi (2004) menyatakan bahwa konsep pengasuhan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anak agar tumbuh dengan baik dan bertahan hidup dengan baik. Standar pengasuhan menurut Hoghughi bukanlah tekanan pada siapa (pelakunya) namun lebih pada tekanan pada aktivitas pergantian peristiwa dan pendidikan anak. Oleh karena itu, wali mencakup perhatian nyata, perhatian mendalam, dan perhatian sosial.

Pertimbangan aktual mencakup segala jenis gerakan yang ditujukan untuk menjamin bahwa anak-anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan memberikan kebutuhan dasar mereka. Pengasuhan yang mendalam mencakup bantuan ketika anak-anak mengalami kejadian buruk, misalnya merasa terasing dari pertemuan mereka, khawatir atau mengalami cedera.

Pengasuhan yang dekat dengan rumah ini mencakup pengasuhan dengan tujuan agar anak merasa dihargai sebagai individu, mengetahui perasaan dihargai, dan mempunyai kesempatan untuk memutuskan dan mengetahui bahayanya. Pengasuhan yang dekat dengan rumah berarti membuat anak-anak memiliki kapasitas yang stabil dan dapat diandalkan untuk terhubung dengan keadaan mereka saat ini. Sementara itu, pertimbangan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari iklim sosialnya yang akan mempengaruhi kemajuan remaja di kemudian hari.

Menurut Asseeggaf (2014) pengasuhan anak merupakan sebuah sistem dalam memberikan pelayanan, perawatan, membimbing, melindungi serta pemenuhan kebutuhan dasar demi tumbuh kembang anak

### 1. Pelayanan

Panti Asuhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak dengan melaksanakan pengasuhan anak, memberikan pelayanan sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sehingga mereka mendapatkan pintu terbuka yang luas, tepat dan memadai untuk perbaikan mereka sesuai dengan asumsi administrasi yang diberikan oleh rumah singgah sebagai pekerjaan untuk memahami pengaturan mereka dan membina keberadaan merekrut anak-anak muda secara bijaksana

### 2. Perawatan

Pihak panti asuhan merawat anak asuh dengan kasih sayang seperti anak mereka sendiri berperan sebagai penolong dan serta membantu anak asuh

### 3. Bimbingan

Pada umumnya membimbing anak asuh juga dilakukan dengan cara mendekati anak asuh, apalagi jika anak tersebut memiliki masalah, dan hal ini sangat tergantung dari masalah yang sedang dihadapi oleh anak tersebut. Jika anak sedang mengalami masalah biasanya cenderung menjadi anak yang murung/pendiam. Maka langkah selanjutnya yang dilakukan orang tua adalah melakukan pendekatan kepada anak asuh yang bersangkutan asuh untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada anak tersebut dan umumnya anak tersebut pemalu sehingga orang tua asuh harus aktif mencari tahu tentang anak asuhnya dengan selalu berusaha untuk bertanya. tentang situasi secara langsung. kepada anak asuh yang bersangkutan atau bisa juga melalui teman dekat

### 4. Pemenuhan kebutuhan

Menyikapi kebutuhan sandang, pangan, papan, Pendidikan sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang sarana prasarana, liburan

A. Pemenuhan kebutuhan pangan berkaitan dengan pola pangan. dari masing-masing orang. Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup, oleh karena itu kecukupan

pangan bagi setiap orang pada setiap waktu merupakan hak azazi yang harus dipenuhi (Ismet, 2007; Suryana, 2008)

- B. Pemenuhan kebutuhan sandang tidak kalah penting dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Sandang merupakan salah satu yang melekat pada tubuh manusia untuk melindungi tubuh dari hawa panas, dingin atau angin. kini kebutuhan sandang tersebut semakin berkembang yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, serta pakaian tidur, dan sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Soesarsono (2009)
- C. Pemenuhan Kebutuhan Papan Kebutuhan papan bertujuan sebagai tempat untuk berteduh dari panas dan hujan, tempat berlindung dari bahaya, serta tempat untuk beraktivitas. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sedayu (2010) rumah merupakan kebutuhan yang sangat utama dan harus dipenuhi oleh manusia karena rumah merupakan tempat berteduh, berlindung, dan melangsungkan keturunan.
- D. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan, Pendidikan akan membantu setiap anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menurut Suhartono (2009) pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan.
- E. Pemenuhan Kebutuhan Tumbuh Kembang Anak liburan menjadi pemenuhan kebutuhan psikis, psikologis, atau kejiwaan pada anak. Pada saat bersamaan, menjadi momen yang indah dan berharga untuk memperbaiki dan memperkuat relasi batin anak. liburan juga memiliki beragam manfaat yang baik untuk anak-anak. Periode liburan adalah waktu yang tepat bagi anak-anak mengasah banyak kemampuan, mulai dari keterampilan berbicara hingga sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami konsep pengasuhan dapat dimaknai sebagai menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam

aktifitas yaitu pelayanan, perawatan, bimbingan dan pemenuhan kebutuhan yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

### **C. Tujuan Pengasuhan**

Hastuti (2010) mengatakan bahwa dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para orangtua atau pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, dewasa. Pengasuhan pada masa anak-anak lebih berfokus pada kondisi fisiknya. Pada usia remaja pengasuhan berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademi dan non akademis. Dan untuk usia dewasa pengasuhan lebih bertujuan untuk kegiatan pekerjaan dan sosial. Selain tujuan yang telah dijabarkan di atas adalah untuk meningkatkan kompetensi fisik, gizi, dan kesehatan anak. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, dan moral serta kepercayaan diri anak.

Menurut LeVine (dalam Berns, 1997) terdapat tujuan-tujuan pengasuhan secara universal (luas), yaitu :

1. Memastikan kesehatan fisik dan kemampuan bertahan hidup.
2. Membangun kapasitas tingkah laku agar mampu mandiri secara ekonomi.
3. Menanamkan kapasitas tingkah laku untuk memaksimalkan nilai kebudayaan, seperti moral, prestise, dan prestasi.

Orang tua asuh harus mengajar anak-anak untuk berinteraksi, menjadi masyarakat yang mandiri. Orang tua asuh membantu dalam proses pengasuhan anak. Dalam konteks masyarakat sosial, terdapat tiga hal yang diperhatikan dalam proses pengasuhan anak. Pertama, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Kedua, berbagai bentuk pengaruh sosial terhadap pengasuhan, dan faktor perlindungan dan faktor risiko dalam konteks sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami tujuan pengasuhan mengatakan bahwa dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para

pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja ataupun dewasa. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi, intelektual, emosi, sosial, dan moral serta kepercayaan diri dan lingkungan sekitarnya

### **2.2.2 Anak**

#### **A. Pengertian Anak**

Menurut R.A. Kosnan (1964) “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru seringkali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya. Seorang anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, seorang anak adalah sebuah usaha dan harapan untuk nasib negara dan sebagai ujung tombak mulai sekarang. Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan suatu tahapan dimana anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang menentukan masa depannya. Maka dari itu penting untuk diperhatikan keberadaannya, karena selain penting di sekitar saat itu, anak-anak membutuhkan perhatian dan persahabatan dari orang tua atau keluarga sehingga pada dasarnya keistimewaan dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan baik. Dalam keluarga, wali berperan dalam memelihara, mengarahkan dan membimbing anak agar bebas dan bertindak sesuai dengan sifat dan standar yang berlaku di mata masyarakat. Mempertimbangkan bahwa masa muda dan pubertas adalah periode penting selama waktu yang dihabiskan untuk kemajuan fisik, mental, dan psikososial, pemahaman dan kesempatan luar biasa yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak dalam mengoordinasikan perkembangan mereka sangatlah penting. Dengan demikian, keluarga merupakan titik dukungan pertama dan mendasar dalam membimbing generasi muda agar bisa bebas. Sikap orang tua asuh terutama difokuskan pada contoh



pengasuhan yang memiliki bantuan luas dikembangkan, sehubungan dengan hak istimewa dan kebutuhan anak-anak.

a. Hak dan Kebutuhan Anak

Menurut Suradi (2005) dalam *Perlindungan Anak Berbasis Organisasi Lokal* Menurut Suradi dalam Perhimpunan Terdekat Menyusun Keamanan Anak Dalam Data Terkait Kajian Masalah Sosial dan Upaya Bantuan Pemerintah Sosial, ada empat hak anak yang harus diberikan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara ideal, yaitu daya tahan tubuh, keamanan, pengembangan diri, dan dukungan. Selain itu, mengingat keistimewaan anak-anak tersebut, kebutuhan anak yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan aktual, kebutuhan maju, kebutuhan mental, kebutuhan ketat, dan kebutuhan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Dalam siklus eksistensi, masa muda merupakan tahap dimana anak mengalami perkembangan dan perbaikan yang menentukan masa depan mereka. Mengingat masa muda dan pubertas merupakan periode yang signifikan selama masa peningkatan fisik, mental dan psikososial, pemahaman dan pintu terbuka yang diberikan oleh orang tua asuh kepada anak dalam mengkoordinasikan kemajuan mereka sangatlah penting. Peningkatan karakter harus terlihat antara lain dari kebebasan dan perilaku anak

## **B. Pengertian Anak Terlantar**

Dalam buku tentang masalah sosial anak yang ditulis Bagong Suyanto (2010) disebutkan bahwa yang disebut anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental spiritual dan sosial. Keterlantaran tersebut dikarenakan orang tua maupun keluarga tidak mampu untuk memberikan kebutuhan dasar anak sehingga anak menjadi terlantar. Kebutuhan dasar anak seperti tumbuh kembang, hidup yang layak, pendidikan dan kesehatan.

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk katagori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Dalam buku Bagong Suyanto (2010) Anak Terlantar adalah anak yang dikategorika sebagai anak rawan atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Anak dikatakan terlantar bukan karena tidak memiliki satu atau kedua orang tua nya, namun anak terlantar disini juga bisa anak yang hak-hak nya tidak dipenuhi dengan stabil, seperti pendidikannya, pelayanan kesehatannya tidak dapatterpenuhi karena kelalaian, ketidak mengertian orang tua, ketidak mampuan atau kesengajaan

Penelantaran anak dicirikan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelantaran bisa berupa penelantaran fisik, pendidikan dan emosional:

1. Penelantaran fisik meliputi penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan; peninggalan; pengusiran dari rumah atau penolakan terhadap kembalinya anak yang minggat; dan pengawasan yang kurang memadai.
2. Penelantaran pendidikan mencakup pembiaran kebiasaan bolos yang parah, tidak mendaftarkan anak usia sekolah ke sekolah, dan tidak memenuhi kebutuhan pendidikan khusus anak.

Penelantaran emosional mencakup tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak akan kasih sayang; penolakan atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu; penyiksaan pasangan di depan anak; dan pembiaran penggunaan alcohol dan obat-obatan oleh anak

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental spiritual dan sosial. Keterlantaran tersebut dikarenakan orang tua maupun keluarga tidak mampu untuk memberikan kebutuhan dasar anak sehingga anak menjadi terlantar. Kebutuhan dasar anak seperti tumbuh kembang, hidup yang layak, pendidikan dan kesehatan.

### **C. Faktor Penyebab Anak Terlantar**

Untuk alasan yang tidak diketahui orang tua dan keluarga sering tidak dapat mengatasi masalah anak-anak mereka sehingga anak-anak menjadi diabaikan. Biasanya, pengabaian pada anak disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor yang tidak disengaja atau karena kondisi yang membuat orang tua dan keluarga tidak dapat menangani masalah anak mereka.
2. Faktor yang disengaja untuk mengabaikan anak mereka adalah akibat langsung dari tanggung jawab yang rendah sebagai wali dan keluarga terhadap anak-anak mereka.

Sifat-sifat yang menandai anak yang tidak diinginkan adalah: pertama-tama, mereka umumnya berusia 5-18 tahun, anak-anak terlantar sering kali adalah anak-anak yang lahir secara tidak sah dan kemudian mereka tidak memiliki siapa-siapa untuk merawat mereka karena orang tua mereka tidak siap secara mental atau finansial untuk benar-benar fokus pada anak yang mereka bawa ke dunia, anak yang dikandungnya tidak diatur atau tidak dibutuhkan oleh kedua walinya atau keluarga jauhnya, sehingga sering kali cenderung untuk dilecehkan, meskipun kemiskinan bukanlah sumber utama anak-anak yang diabaikan dan tidak selalu keluarga yang malang akan meninggalkan anak-anak mereka. Namun, harus dipahami bahwa kemelaratan dan kelemahan keuangan keluarga akan membuat kemampuan mereka untuk memberikan jabatan dan memenuhi kebebasan anak-anak menjadi sangat terbatas. Anak yang berasal dari keluarga broken home, yang selamat dari perpisahan orang tuanya, anak-anak yang hidup dalam kondisi keluarga yang terganggu. Karena alasan tertentu orang tua dan keluarga seringkali tidak dapat mengatasi masalah anak-anak mereka sehingga anak-anak menjadi terlantar, anak-anak yang ditinggalkan seringkali adalah anak-anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan setelah itu mereka tidak punya siapa-siapa untuk merawat mereka karena orang tua lain tidak siap secara mental atau finansial untuk benar-benar fokus pada bayi yang dikandungnya. Ketiga, anak yang dikandungnya tidak diatur atau tidak dibutuhkan oleh kedua walinya atau keluarga jauhnya, sehingga sering

kali cenderung untuk dianiaya. Keempat, meskipun kemiskinan bukanlah penyebab utama anak-anak yang diberhentikan dan tidak selalu keluarga yang tidak beruntung akan meninggalkan anak-anak mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa faktor Anak terlantar adalah Untuk alasan yang tidak diketahui orang tua dan keluarga sering tidak dapat mengatasi masalah anak-anak mereka sehingga anak-anak menjadi diabaikan. Faktor yang tidak disengaja atau karena kondisi yang membuat orang tua dan keluarga tidak dapat menangani masalah anak mereka. Anak yang dikandungnya tidak diatur oleh kedua walinya atau keluarga jauhnya, sehingga sering kali cenderung untuk dianiaya

#### **D. Ciri Anak Terlantar**

Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah:

1. mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
2. anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
3. anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.
4. meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditelantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya. Tetapi bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas.
5. anak yang berasal dari keluarga yang broken home, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ciri anak terlantar adalah anak yang tidak memiliki orang tua, tidak diinginkan oleh orang tuanya, kemiskinan dan anak yang dari keluarga kurang harmonis

### **2.2.3 Panti Asuhan**

#### **A. Pengertian Panti Asuhan**

Berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia (1989), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Sedangkan, anak yang dalam panti asuhan adalah anak yang usianya berkisar antara 0 sampai 21 tahun yang diusia tersebut melewati masa yang salah satunya adalah masa remaja (Departemen Sosial Republik Indonesia, 1989).

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antar orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan

mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud Panti Asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar yang ada di panti asuhan agar terpenuhi segala kebutuhan sosialnya, supaya anak dapat berkembang kepribadianya sebagai manusia yang aktif dalam mengembangkan peduli sosial.

## **B. Fungsi Panti Asuhan**

Fungsi Asuhan Peranan panti asuhan tidak hanya untuk membantu mendorong anak-anak tetapi juga untuk bekerja sebagai pengganti orang tua yang tidak dapat melakukan kewajibannya dengan baik. Demikian juga menawarkan bentuk bantuan dengan membantu dan mengarahkan mereka menuju perbaikan diri yang sah, dengan tujuan agar mereka menjadi warga negara yang dapat hidup layak dan bertanggung jawab penuh atas dirinya, keluarga dan masyarakatnya. Sebagian besar anak-anak yang hidup dalam panti asuhan adalah :

1. Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar.
2. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu
3. melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.

Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Jadi anak yang tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru. Panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bernaung bagi anak terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya

mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik dari dalam diri maupun dari luar diri anak. Panti Sosial Asuhan Anak juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Adapun fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dan melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Pengasuhan alternatif yang diselenggarakan lembaga/panti asuhan harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan (attachment), dan permanensi melalui keluarga pengganti.
2. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam, fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan. Fungsi pengembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Sedangkan fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar
3. Sebagai Pusat Data dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak. Dalam jangka panjang, Panti Asuhan diharapkan melakukan kegiatan:

- Menentukan, menemukan, menghimpun, mengklasifikasi, dan menyimpan data secara sistematis yang berkaitan dengan kebutuhan, masalah, kemampuan, dan peranan anak dan remaja yang mengalami keterlantaran.
  - Membantu pemecahan masalah kerawanan sosial dalam lingkungan melalui pertemuan kasus di dalam maupun di luar panti, seperti seminar loka karya.
  - Menyebarkan informasi yang bertujuan untuk penyempurnaan kebijaksanaan dan program pelayanan kesejahteraan sosial anak, pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi Perguruan Tinggi, dan peningkatan kesadaran, tanggungjawab, dukungan, dan kesempatan bersama warga masyarakat.
4. Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan. Panti Asuhan diharapkan melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti yang bertujuan menumbuhkan usaha ekonomis produktif.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud fungsi panti dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Sosial Anak memiliki fungsi pengasuhan, pelayanan, pusat data dan informasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi ini merupakan landasan dalam operasional panti agar lebih terarah, serta menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan Panti Sosial Asuhan Anak.

### **C. Tujuan Panti Asuhan**

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) yaitu:

1. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.



2. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan Panti Asuhan Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

#### **D. Peran Panti Asuhan**

Peran Panti Asuhan Menurut Soetarso (1985), peranan utama Panti Sosial adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya)
2. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan
3. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung
4. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana
5. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar
6. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan peran panti asuhan adalah memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan anak, menyediakan lingkungan belajar, menyadarkan Masyarakat, menerima serta menampung anak terlantar

#### **E. Panti Asuhan Sebagai Alternatif Pengasuhan Anak**

Panti Asuhan adalah suatu badan usaha bantuan sosial yang mempunyai kewajiban memberikan penyelenggaraan bantuan sosial kepada anak terlantar dengan cara melakukan pensponsoran dan pelonggaran pemecatan anak, menawarkan jenis bantuan pengganti bagi wali/penjaga anak, dalam mengumpulkan fisik, mental dan tuntutan sosial untuk mendorong anak agar memperoleh pintu yang terbuka lebar, layak dan memadai untuk perbaikan karakter yang benar sebagai ciri dari cita-cita negara yang akan datang dan

sebagai orang yang akan berperan efektif dalam bidang perbaikan masyarakat. Sasaran utama rumah singgah atau yayasan bantuan sosial anak adalah gelandangan dan anak muda dhuafa (keluarga kurang mampu)

Panti asuhan atau sekarang yang disebut sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak bukanlah pilihan pertama dalam proses pengasuhan anak. Apabila anak tidak mendapat pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga, adapun alternatif panti untuk pengasuhan anak asuh:

1. Panti Asuhan solusi pengasuhan anak

Panti sebagai pengganti rumah merupakan pilihan terakhir dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengasuhan, antara lain: Beralih sebagai pengganti wali

2. Berperan sebagai pengati orang tua

Tempat penampungan harus berfungsi sebagai pengganti sementara untuk wali bagi anak yang tinggal dipanti asuhan dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebebasan anak-anak. Tempat penampungan harus memahami bahwa setiap bagian dari hak istimewa anak-anak tidak dapat dipisahkan dan memenuhi kebebasan anak-anak harus dilakukan sepenuhnya. Bangsaawan kaum muda sebagai manusia

3. Perlindungan Anak

Setiap anak muda harus dianggap, diperlakukan dan dihargai secara umum secara individu, memiliki karakter, membuat keputusan, keputusan dan batasannya sendiri Perlindungan anak Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik

4. Perkembangan anak

Untuk meningkatkan percaya diri dan membangun konsep diri yang baik maka anak ikut dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Anak perlu memperoleh tanggung jawab sesuai kematangan usia, sehingga dapat diakui kemampuannya dalam menentukan pilihan dan berpartisipasi untuk

membuat keputusan.

5. Partisipasi anak

Setiap anak memiliki suara dalam berpendapat. Anak dibebaskan untuk memilih sesuai kapasitas anak.

6. Makanan dan pakaian

7. Akses pendidikan dan kesehatan

8. Pengaturan waktu anak,

9. Membuat jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak, dan memberikan respon pada kebutuhan istirahat dan bermain anak.

10. Kegiatan anak di panti asuhan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Panti Asuhan Sebagai Alternatif Pengasuhan Anak harus bisa memnuhi segala kebutuhan anak mulai dari hak perlindungan, perkembangan serta kebutuhan-kebutuhan pokok anak

#### **F. Standar Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak**

Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak. Pengasuhan anak melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu diatur agar tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sejalan dengan kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No.30 Tahun 2011 Standar pelayanan Lembaga kesejahteraan sosial anak sebagai berikut

1. Pelayanan pengasuhan dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam hal anak tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
2. Peran sebagai pengganti orang tua
  - a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus berperan sebagai pengganti orang tua untuk sementara bagi anak-anak yang ditempatkan di

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak mereka.

- b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memahami bahwa setiap aspek hak anak tidak dapat dipisahkan dan pemenuhan hak-hak anak harus dilakukan secara menyeluruh.
3. Martabat anak sebagai manusia
    - a. Setiap anak harus diakui, diperlakukan dan dihargai sebagai individu yang utuh, memiliki karakter yang unik, memiliki pendapat, pilihan, dan kapasitas serta kemampuan masing-masing.
    - b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menjamin bahwa anak terhindar dan terlindungi dari semua bentuk perlakuan, termasuk perkataan dan hukuman yang dapat mempermalukan atau merendahkan martabat mereka.
    - c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menjamin setiap anak terhindar dari segala bentuk diskriminasi, antara lain berdasarkan jenis kelamin, status sosial, etnisitas, budaya, agama, atau kecacatan, baik dari orang dewasa maupun antar anak sendiri
  4. Perlindungan anak
    - a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan
      - 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak melarang digunakannya segala bentuk kekerasan dengan alasan apapun termasuk untuk penegakkan disiplin.
      - 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mencegah, melaporkan, dan merespon segala tindakan kekerasan pada anak yang didiseminasikan kepada setiap pengurus, petugas, dan relawan yang bekerja atau memiliki kontak dengan anak, dan kepada anak.
      - 3) Dalam mencegah dan merespon kekerasan, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan isu spesifik yang terkait dengan usia, gender, dan kecacatan.

## 5. Perkembangan anak

- 1) Anak perlu didukung keterlibatannya dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan percaya diri dan membangun konsep diri yang baik.
- 2) Anak perlu memperoleh tanggung jawab sesuai kematangan usia mereka, sehingga diakui kapasitasnya untuk membuat pilihan dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan.
- 3) Kegiatan dan pendekatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus dilakukan dengan pemahaman bahwa masa remaja adalah kunci bagi tahapan sosialisasi sehingga remaja perlu memperoleh ruang dan kesempatan yang fleksibel untuk bersosialisasi secara aman dan bertanggung jawab.

## 6. Identitas anak

### a. Kelengkapan identitas anak

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memastikan bahwa setiap anak memiliki identitas legal yang jelas, termasuk akta kelahiran dan Kartu Tanda Penduduk (KTP).
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dilarang mengganti identitas asal anak, termasuk nama, agama dan etnisitas.

### b. Identitas anak

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menjaga keakuratan dan memperbarui data yang terkait dengan keluarga anak setiap saat untuk memastikan anak tidak kehilangan identitas dan kontak dengan keluarga.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu mendukung anak untuk memiliki pemahaman yang baik tentang identitas diri dan latar belakang keluarganya melalui berbagai media untuk mengekspresikan identitas diri mereka seperti lewat penulisan life history, juga pengumpulan foto atau gambar.

## 7. Relasi anak

### a. Dukungan relasi antara anak dengan keluarga/kerabat

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memfasilitasi komunikasi sesering mungkin antara anak yang tinggal di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dengan orang tua/keluarga/kerabat dan teman-teman dari lingkungan rumah.
- 2) Dukungan bagi anak untuk berelasi dengan orang tua/keluarga/kerabat dan teman dari lingkungan rumah perlu diberikan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan terbaik anak

8. Kunjungan anak kepada orang tua/keluarga/kerabat/teman Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu memfasilitasi anak untuk mengunjungi orang tua/keluarga/ kerabat/teman di rumah sesering mungkin, minimal satu kali per bulan untuk menjaga keeratan relasi anak dengan lingkungan asal dan untuk menyiapkan anak kembali ke rumah

### 9. Relasi antar anak di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendukung relasi persaudaraan diantara anak-anak dengan memperlakukan setiap anak secara adil dalam pemenuhan hak dan tanggung jawab, membiasakan untuk saling berbagi dan menghargai, juga untuk saling berdiskusi dan membuat keputusan bersama.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menghindari hubungan kekuasaan yang tidak sehat antara anak, termasuk memberi wewenang pada anak yang lebih tua untuk melaporkan pelanggaran dan mendisiplinkan anak yang lebih muda.

### 10. Relasi yang positif dan pantas antara laki-laki dan perempuan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menjadi lingkungan yang positif untuk mendukung anak mendiskusikan aspek positif dan aman dari relasi antara laki-laki dan perempuan serta membangun pemahaman untuk melakukan pilihan yang bertanggung jawab dari relasi tersebut.

## 11. Relasi dengan pengasuh/pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial

Anak harus mendukung terbangunnya relasi individual antara anak dengan pengasuh sebagai pengganti orang tua sehingga anak mendapat perhatian secara individual dari pengasuh, dapat menemui pengasuh jika memerlukan dukungan ketika menghadapi masalah atau sekedar ingin berbicara secara pribadi

## 12. Partisipasi anak

### a. Suara anak

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendorong anak untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam membahas berbagai hal penting yang menyangkut kepentingan mereka, antara lain dalam penyusunan dan pelaksanaan aturan untuk penegakan disiplin, memberikan masukan bagi pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pengasuhan, termasuk berapa lama anak akan tinggal dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan tujuan dari penempatan anak.

### b. Pilihan anak

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendukung kapasitas anak dalam menentukan pilihan untuk berbagai keputusan dalam hidup mereka, sesuai dengan usia perkembangan anak, sebagai bagian dari fungsi pengasuhan dan pelaksanaan peran orang tua yang harus direfleksikan dalam pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

## 13. Makanan dan pakaian

### a. Makanan

#### 1. Pola makan

- 1) Anak harus mengkonsumsi makanan yang terjaga kualitas gizi dan nutrisinya sesuai kebutuhan usia dan tumbuh kembang mereka selama tinggal di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dalam



jumlah dan frekuensi yang memadai – makanan utama minimal 3 kali dalam sehari dan snack minimal 2 kali dalam sehari.

- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menjamin anak dengan kebutuhan nutrisi khusus, antara lain karena sakit mendapat makanan khusus sesuai kebutuhan mereka.

#### b. Pakaian

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memenuhi kebutuhan pakaian untuk setiap anak secara memadai, dari segi jumlah, fungsi, ukuran dan tampilan yang memperhatikan keinginan anak.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pakaian anak.

### 14. Akses terhadap pendidikan dan kesehatan

#### a. Akses terhadap pendidikan

- 1) Kondisi dan akses terhadap pendidikan Pendidikan formal, non formal/vokasional dan informal yang diterima anak yang tinggal dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah bagian dari rencana pengasuhan anak sehingga harus disesuaikan dengan jenis pengasuhan dan jangka waktu anak tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, baik dalam pengasuhan darurat (maksimal 3 bulan), pengasuhan jangka pendek (3 sampai 18 bulan) dan pengasuhan jangka panjang (lebih dari 18 bulan)

#### b. Seleksi dan pilihan pendidikan

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendukung anak untuk memperoleh akses pada pendidikan formal, non formal dan informal sesuai perkembangan usia, minat, dan rencana pengasuhan mereka selama tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendukung tercapainya tujuan akademis pendidikan bagi anak selama mereka tinggal di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dengan memfasilitasi

penyediaan berbagai fasilitas penunjang pendidikan seperti peralatan belajar, sarana transportasi, bimbingan belajar dan fasilitas lainnya.

c. Review perkembangan pendidikan anak

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memberi perhatian pada perkembangan pendidikan anak, dengan melakukan review secara berkala bersama dengan penyelenggara pendidikan dimana anak bersekolah minimal 3 bulan sekali.
- 2) Pengurus dan petugas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus membuka diri untuk dihubungi sewaktu-waktu oleh pihak penyelenggara pendidikan untuk mendiskusikan perkembangan dan hambatan terkait dengan pendidikan anak.

d. Akses terhadap kesehatan

1. Kondisi dan akses pelayanan kesehatan anak

- 1) Kondisi kesehatan atau kecacatan anak tidak boleh menjadi pertimbangan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk menolak memberikan pelayanan bagi anak, kecuali ada bukti secara jelas bahwa perawatan anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak akan bertentangan dengan kepentingan terbaik mereka karena Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tidak memiliki fasilitas untuk menyediakan pelayanan kesehatan khusus yang dibutuhkan anak.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melakukan review tentang kebutuhan kesehatan anak dan kesesuaiannya dengan pelayanan kesehatan yang diberikan lembaga oleh tenaga yang berwenang dalam bidang kesehatan dan Kementerian Kesehatan.

## 11. Privasi/Kerahasiaan Pribadi Anak

### a. Menjaga kerahasiaan pribadi anak

1) Pengurus dan staf Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperoleh pelatihan dan dukungan untuk menghargai dan menjaga semua informasi tentang anak yang sifatnya rahasia dan mengatur sistem untuk memastikan kerahasiaan informasi tersebut.

2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung privasi anak.

## 12. Pengaturan waktu anak

### a. Jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak

1) Anak, dengan didukung oleh pengasuh menyusun jadwal harian untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan bertanggung jawab seperti sekolah, belajar, ibadah, dan piket; namun tetap proporsional dengan kesempatan anak untuk beristirahat dan bermain. 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memberikan kesempatan dan mengalokasikan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain dan rekreasi.

2) Jadwal harian anak bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kepentingan individual anak dan direview minimal setiap 6 bulan serta dapat diubah sesuai kepentingan anak berdasarkan hasil evaluasi mereka.

## 13. Kegiatan/pekerjaan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

a. Larangan mempekerjakan anak Anak dilarang dipekerjakan dalam pekerjaan berbahaya atau yang termasuk bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, termasuk praktek sejenis perbudakan, eksploitasi, dan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anakanak.

b. Keterlibatan anak dalam pekerjaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Anak tidak dilibatkan dalam pekerjaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengasuhan dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam hal anak tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Maka dari itu Lembaga memiliki beberapa strandart dalam pengasuhan anak yaitu Peran sebagai pengganti orang tua, Martabat anak sebagai manusia, Perlindungan anak , Perkembangan anak , Identitas anak , relasi anak, Partisipasi anak , makan dan pakaian, Akses terhadap pendidikan dan kesehatan , Privasi/Kerahasiaan Pribadi Anak, Pengaturan waktu anak , Kegiatan/pekerjaan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Itu merupakan beberapa yang harus dipenuhi oleh panti asuhan dann merupakan standar pengasuhan

### **G. Standar Pelaksana Pengasuhan**

Standar Pelaksanaan pengasuhan ini dirancang menjadi salah satu kebijakan untuk memperbaiki kualitas pengasuhan panti asuhan. Standar ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi peran panti asuhan dan menempatkan panti sebagai sumber terakhir dalam kontinum pengasuhan anak. Sejalan dengan hal tersebut, panti asuhan harus berfungsi sebagai pusat layanan bagi anak dan keluarganya. Karenanya, untuk memposisikan panti secara tepat sebagai institusi yang melaksanakan fungsi tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No.30 Tahun 2011 Standar pelaksanaan pengasuhan anak sebagai berikut

#### **1. Orang tua dan keluarga**

##### **a. Peran orang tua dan keluarga**

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menentukan bahwa orang tua bisa menjalankan tanggung jawab legalnya terhadap anak karena orang tua merupakan sumber pengasuhan utama bagi anak.
- 2) Tanggung jawab tersebut tidak boleh terputus karena penempatan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak kecuali ada keputusan pengadilan yang mencabut kuasa asuh orang tua terhadap anak tersebut.

- b. Pelibatan orang tua dan keluarga dalam pengambilan keputusan penting  
Orang tua atau wali yang sah harus bertanggung jawab dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengasuhan anak termasuk untuk review penempatan, kecuali bertentangan dengan kepentingan terbaik anak

## 2. Pengasuh

### a. Peran pengasuh

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan pengasuh yang bertanggungjawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lainnya untuk mengoptimalkan pengasuhan.
- 2) Setiap pengasuh harus memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak serta kemauan untuk mengasuh yang dalam pelaksanaannya mendapatkan supervisi dari pekerja sosial atau Dinas Sosial/Kesejahteraan Sosial.

### b. Lingkungan pengasuhan keluarga

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh tetap/tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua.

### c. Perbandingan anak dengan pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan minimal satu orang pengasuh untuk lima anak baik dalam sistem keluarga maupun wisma.

### d. Pengasuhan 24 jam dan kontinu

- 1) Pengasuh harus melaksanakan pengasuhan dalam rentang waktu 24 jam kecuali bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menetapkan aturan tertulis tentang pengasuhan yang mencakup kesediaan pengasuh, pergantian tugas pengasuh, dan keberadaan pengasuh yang tinggal

di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk memastikan pengasuhan kepada anak dilakukan secara tetap dan tidak terputus.

- e. Mendukung hubungan anak dengan pengasuh
  - 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tidak mengganti atau memindahkan pengasuh anak tanpa perencanaan agar tidak menghambat kedekatan anak dengan pengasuh.
  - 2) Penggantian pengasuh harus disertai dengan penyerahan catatan pengasuhan anak dari pengasuh yang akan meninggalkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak kepada pengasuh baru yang diketahui oleh kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Dinas Sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menentukan bahwa orang tua bisa menjalankan tanggung jawab legalnya terhadap anak karena orang tua merupakan sumber pengasuhan utama bagi anak. Tanggung jawab tersebut tidak boleh terputus karena penempatan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak kecuali ada keputusan pengadilan yang mencabut kuasa asuh orang tua terhadap anak tersebut. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh tetap/tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua. harus melaksanakan pengasuhan dalam rentang waktu 24 jam kecuali bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

#### **H. Standar Evaluasi Serta Pengakhiran Pelayanan Dan Pengasuhan Untuk Anak**

Pemenuhan kebutuhan anak terhadap pengasuhan harus selalu dimonitor dan dievaluasi secara reguler agar anak tetap mendapatkan pengasuhan yang optimal. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melakukan pengakhiran pelayanan, setelah anak dipastikan mendapatkan solusi pengasuhan yang permanen. Dan jika keluarga dianggap siap untuk menerima anak kembali ke dalam keluarga maka LKSA melakukan terminasi. Terminasi adalah Pengakhiran pelayanan kepada anak dan keluarga dengan telah tercapainya tujuan intervensi terhadap anak dan

keluarganya. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No.30 Tahun 2011 Standar Evaluasi Serta Pengakhiran Pelayanan Dan Pengasuhan Untuk Anak anak sebagai berikut

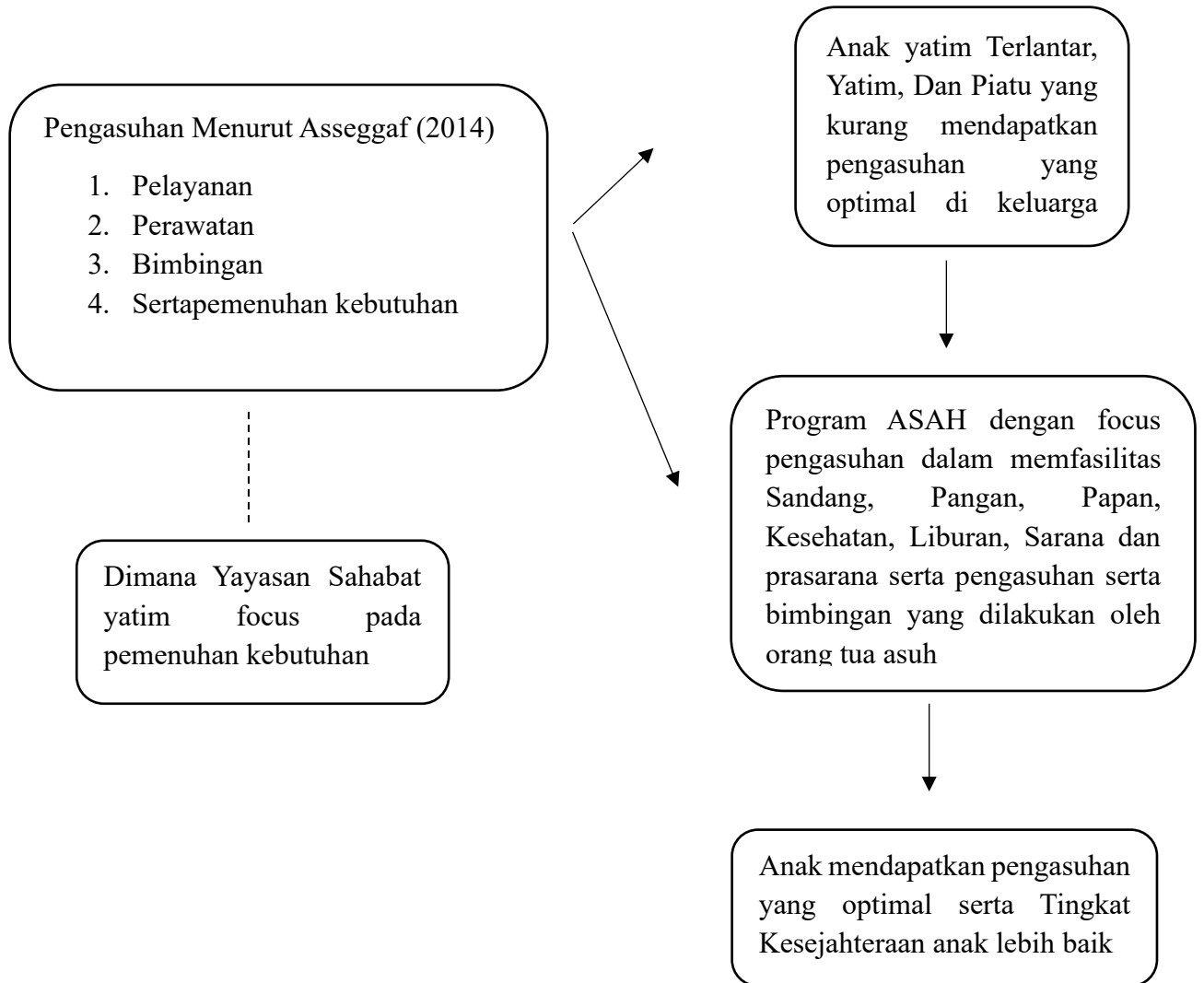
1. Review penempatan dan pengasuhan Pemenuhan kebutuhan anak terhadap pengasuhan harus selalu dimonitor dan dievaluasi secara reguler agar anak tetap mendapatkan pengasuhan yang optimal.
2. Pelaporan anak yang melarikan diri atau pengasuhannya diakhiri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melaporkan anak-anak yang melarikan diri atau yang dikeluarkan kepada Dinas Sosial dan bertanggung jawab untuk memastikan keberadaan, keselamatan dan keamanan anak.
3. Pengakhiran Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melakukan pengakhiran pelayanan, setelah anak dipastikan mendapatkan solusi pengasuhan yang permanen.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Review penempatan dan pengasuhan Pemenuhan kebutuhan anak terhadap pengasuhan harus selalu dimonitor dan dievaluasi secara reguler agar anak tetap mendapatkan pengasuhan yang optimal. Pelaporan anak yang melarikan diri atau pengasuhannya diakhiri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melaporkan anak-anak yang melarikan diri atau yang dikeluarkan kepada Dinas Sosial dan bertanggung jawab untuk memastikan keberadaan, keselamatan dan keamanan anak. Pengakhiran Pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melakukan pengakhiran pelayanan, setelah anak dipastikan mendapatkan solusi pengasuhan yang permanen

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalanya penelitian. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti yaitu Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program ASAH (Asrama Anak Soleh) Di yayasan Sahabat Yatim, maka kerangka berfikir nya dapat digambarkan sebagai berikut:

## 2.2 Kerangka Berfikir



Kerangka penelitian ini dimulai dari adanya disekitar kita masih banyak anak yang kurang mendapatkan pengasuhan yang kurang optimal dari keluarga nya arti kata kurang optimal disini adalah tidak terpenuhi nya sandang, pangan, papan dengan baik dimana para anak asuh ini tidak mendapatkan hak nya sebagai anak dengan baik saat berada dirumah mereka, Yayasan sahabat yatim merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim dan duafa, salah satu program pengasuhan anak yaitu ASAH (Asrama Anak Soleh) yang dimana program ini memberikan pengasuh anak dengan keterbatasan ekonomi contoh nya anak terlantar, yatim, piatu dengan masalah Anak yang kurang



mendapatkan pengasuhan yang optimal di keluarganya. Program ASAH (Asrama Anak Soleh) ini memiliki tujuan untuk memberikan pengasuhan pada anak asuh dengan dari fasilitas yang mereka miliki.

Program ASAH ini selaras dengan Teori pengasuhan Menurut (Assegaf, 2014) yaitu memperhatikan tentang Pelayanan, Perawatan, Bimbingan, Serta pemenuhan kebutuhan dimana yayasan sahabat yatim ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan, pangan, Kesehatan, pendidikan serta sarana dan prasarana dengan tinggal diasrama kebutuhan anak pun terpenuhi dengan baik dan optimal.

Dan yang menjadi tujuannya adalah dimana anak bisa mendapatkan pengasuhan yang optimal dan kesejahteraan mereka meningkat dari sebelumnya saat mereka berada dikeluarga mereka dan mereka mendapatkan hak-haknya dengan baik dan bisa menjalankan fungsi mereka sebagai anak dengan baik

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Program ASAH ini memiliki tujuan untuk memberikan pengasuhan pada anak asuh dengan dari fasilitas yang mereka miliki. Program ASAH ini selaras dengan Teori pengasuhan Menurut Assegaf (2014) yaitu memperhatikan tentang pelayanan, perawatan, bimbingan Serta pemenuhan kebutuhan dimana yayasan sahabat yatim ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan, pangan, Kesehatan, pendidikan serta sarana dan prasarana dengan tinggal diasrama kebutuhan anak pun terpenuhi dengan baik dan optimal.